

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Latin, yaitu "*pedagogi*" yang artinya pendidikan dan dari bahasa Yunani "*pedagogia*" (*pedagogik*) yang berate ilmu pendidikan. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu "*paedos*" yang berarti anak dan "*agoge*" yang berarti membimbing, memimpin anak.

Kardi Manik dan Abdul Gafur(2016) mengatakan, Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga harus disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu fundamental bagi setiap individu. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karenanya sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan dan diadaptasikan dengan perubahan zaman.

Abd. Aziz Hsb(2018) dalam bukunya mengatakan, Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-

undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.( Amin Kuneifi Elfachmi 2016: 13)

Pendidikan sendiri bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan menjadikan setiap individu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global.

Guru berkualitas akan menghasilkan generasi yang cerdas dalam berfikir, bersikap dan dalam bertindak untuk memecahkan suatu permasalahan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pemerintah telah mengatur beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal (10) ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Undang-undang tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik profesional yang mampu memperbaiki diri dalam upaya perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan variasi pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang diterapkan pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Mata pelajaran yang

diberikan di sekolah dasar terdiri dari lima mata pelajaran pokok yakni Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS serta mata pelajaran tambahan lainnya.

Mengingat pentingnya mata pelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus diberikan secara bermakna agar siswa dapat memahami sajian materi yang terkandung di dalamnya. Namun pada pelaksanaannya, seringkali mata pelajaran ini menjadi tidak bermakna dan terkesan sulit untuk dipelajari karena identik dengan hafalan materi yang banyak dan menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa.

Penggunaan berbagai metode mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar, sebagai contoh di SDN 040452 Kabanjahe hasil belajar yang diraih peserta didik pada mata pelajaran IPS cenderung lebih rendah dari hasil mata pelajaran lainnya, karena guru hanya cenderung melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa. Hal ini terlihat dari hasil ulangan mata pelajaran IPS yang hanya mencapai rata – rata 30%, sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang di tetapkan oleh SDN 040452 Kabanjahe yaitu 65%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS yaitu: (1) rendahnya pemahaman siswa (2) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru pada waktu kegiatan belajar mengajar; (3) penggunaan metode pembelajaran belum optimal atau berpusat pada guru; (4) kurangnya minat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; (5) siswa kurang memahami konsep yang diajarkan

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran Pemberian Tugas untuk membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode

pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, dan menantang.(Jumanta Hamdayama 2016:94)

Penerapan metode pembelajaran Pemberian Tugas ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang apa saja pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe T.A 2020/2021**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru pada waktu kegiatan belajar mengajar.
2. Penggunaan metode pembelajaran belum optimal.
3. Kurangnya minat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pemberian tugas dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat bagaimana gambaran pemberian tugas dalam pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe T.A 2020/2021.
2. Untuk melihat bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas dalam pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa pada mata kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **A. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasilkegiatan belajar mengajar optimal.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran IPS yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar IPS serta mengatasi kesulitan dan kejenuhan dalam belajar IPS.

## B. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagi pihak terkait tentang metode pemberian tugas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang metode pembelajaran sebagai refrensi unukt penelitian yang akan datang.

